



**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SMK YAYASAN PERGURUAN
BINA SATRIA MEDAN MARELAN
TAHUN AJARAN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH:

HERLINA NURHIDAYATI
NIM. 37.14.3.008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK YAYASAN PERGURUAN BINA SATHIA MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2018" yang disusun oleh HERLINA NURHIDAYATI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

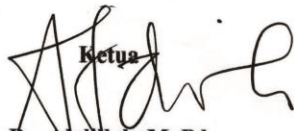
29 Juni 2018 M

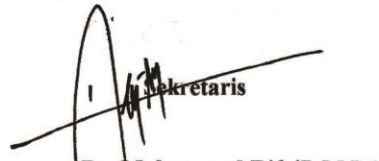
14 Syawal 1439 Hijriah

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi


Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ke

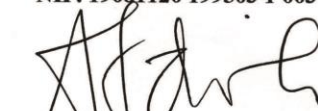

Ketua
Dr. Abdullah, M. Pd
NIP. 19680805 199703 1 002


Sekretaris
Dr. Muhammad Rifa'i, M. Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji


1. Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP. 19681120 199503 1 003


2. Drs. H. M. Yasin, MA
NIP. 19560203 197903 1 001


3. Dr. Abdullah, M. Pd
NIP. 19680805 199703 1 002


4. Drs. Hendri Fauza, M. Pd
NIP. 19771106 200710 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Amiruddin Siahaan
NIP. 19601006 1994403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An Herlina Nurhidayati

Medan, Mei 2018
Kepada Yth:

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Herlina Nurhidayati

Nim : 37.14.3.008

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018"**.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Dosen Pembimbing I



Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. H. M. Yasin, MA
NIP. 19560203 197903 1 001

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina Nurhidayati
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Juli 1995
NIM : 37.14.3.008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018”**
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yusuf Hadijaya, MA
2. Drs. H. M. Yasin, MA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



Herlina Nurhidayati

NIM. 37.14.3.008

ABSTRAK



Nama : Herlina Nurhidayati
NIM : 37.14.3.008
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, MA
Pembimbing II : Drs. H. M. Yasin, MA
Judul : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Profesionalisme
Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina
Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018

Kata-kata kunci: **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru**

Judul penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018 Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi untuk bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan. Metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018 dilakukan dengan cara menggunakan gaya kepemimpina demokratis-partisipatif, melakukan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru, menggunakan pendekatan demokratis-partisipatif yang diimplementasikan, dan membuat kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, maka dalam hal ini penulis membahas skripsi yang berjudul: “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018.”

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini maka sudah sepantasnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah karena atas izin dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dan serta dapat dipertanggung jawabkan.

1. Bapak Prof **Dr. Saidurrahman , S.Ag** selaku Rektor UIN-SU yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Amirudin Siahah, Mpd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan Kepada Penulis selama Masa Perkuliahan.
3. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mendidik dan membantu saya selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara.
4. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada dibangku perkuliahan.
5. Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya, MA** (Pembimbing Skripsi I) yang telah sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Skripsi ini, dan Bapak **Drs. H. M. Yasin, MA** (Pembimbing Skripsi II) yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik saya selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Seluruh pihak Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, terutama Kepala Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, Ibu **Ir. Rosita, S.Pd, MM**, Pks Kurikulum Bapak **Sudarman S.Pd** dan Bapak **Muhammad Yunus, S.Pd** selaku Pks Sarana Prasarana, Guru-guru, Staf/Pegawai, dan siswa-siswi di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan. Terima kasih telah banyak membantu dan mengizinkan Penulis melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Terutama dan Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dirumah yakni Ayahanda **Hermanto** dan Ibunda **Sunarti** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik Penulis sampai saat ini, serta yang telah memberikan dukungan cinta, kasih sayang dan doa yang diberikan sepanjang waktu dan memberikan bantuan material kepada penulis, sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan menjadi untuk kebanggaan keduanya. Terimah kasih juga My Beloved Family adikku **Ahmad Siddiq, Nenek tercinta, Kak Nanda, Mika, Bang Arif, Bang Udin** dan Seluruh Keluarga Besar yang telah memberikan dorongan dan Motivasi serta Bantuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Perkuliahan.
9. Untuk sahabat tercinta **Mohamad Aji Prasetya** yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dan sahabat saya **Yuyun Komalasari, Hendra Sahputra** yang selalu menghibur saya dengan tingkahnya yang konyol sehingga saya tidak merasakan kejenuhan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat HIJAB TRAVELLER MPI UIN_SU, **Lailan Rifani Hsb, Fitri Wahyuni Rizki. L. Tobing, Lesi Fitriana, Rina Khairani Nst,** dan **Khairunnisa Hsb** yang selalu berbagi suka dan duka dalam menjalani lika-liku perkuliahan hingga semester 8 ini sampai terselesaikannya Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Kelas **MPI-2** UIN-SU Stambuk 2014, yang menemani dan memberikan semangat kepada saya hingga terselesaikannya Skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis tuliskan satu-persatu namanya yang membantu Penulis hingga selesainya Penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Akhirnya pada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga amal baik semua ini bernilai ibadah disisi Allah SWT dan Mudah-mudahan skripsi ini bermamfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, 05 Mei 2018

Penulis

Herlina Nurhidayati

NIM 37.14.3.008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Konsep Dasar Kepemimpinan	10
a. Gaya dan Karakteristik Kepemimpinan	14
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	20
a. Syarat Kepemimpinan Kepala Sekolah	21
b. Kewajiban Kepala Sekolah	21
c. Fungsi Kepala Sekolah	23
B. Konsep Profesionalisme Guru	24
1. Pengertian Profesionalisme Guru	24

2. Syarat Guru Profesional	28
3. Kompetensi Guru Profesional	29
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	31
D. Penelitian Relevan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Prosedur Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	39
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	40

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambar Umum Tempat Penelitian	43
1. Gambaran Umum Sekolah	43
2. Struktur Organisasi SMK Bina Satria	47
3. Sarana dan Prasarana SMK Bina Satria	49
4. Keadaan Tenaga Pengajar SMK Bina Satria	51
5. Keadaan Siswa SMK Bina Satria	53
B. Hasil Penelitian	56
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bina Satria	55
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria	58
3. Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria	61

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	ix
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	44
Tabel 2	49
Tabel 3	52
Tabel 4	53
Tabel 5	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Field Note (Catatan Lapangan) Hasil Observasi

Lampiran 4 Field Note (Catatan Lapangan) Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakikatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Keberhasilan suatu Sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala Sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan.

Sebagaimana disadari bahwa Sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswa atau murid-murid dan pegawai tata

usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai *Top Leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan Sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil.¹

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya. Agar proses mempengaruhi bisa berjalan lancar, maka pemimpin harus memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap nilai-nilai, keinginan dan minat, untuk itu akan berpengaruh pada gaya kepemimpinannya juga pada kerjanya.

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Kepala sekolah

¹.Rosdiana A. Bakar. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani. h. 153.

juga agen komunitas lokal yang melayani orangtua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka.

Pada prinsipnya proses kepemimpinan adalah pengaturan. Apabila dikuasai dengan baik akan merupakan salah satu kunci sukses bagi kepala sekolah dalam mengemban tugasnya sebagai koordinator dan motivator yang mengarahkan para guru agar tetap maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu peranan kepemimpinan yang sangat penting adalah untuk menyusun program belajar mengajar dan menempatkan tugas masing-masing guru, dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat harus melaksanakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang sudah dilaksanakan guru. Agar guru dapat menjalankan tugasnya secara baik, maka sedikit banyaknya Kepala sekolah harus mengetahui dan memberi motivasi.

Tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah memberikan motivasi kepada guru agar menjalankan tugasnya diri dengan tugas pokok, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan baik dan tidak merugikan anak didik.²

Hal ini akan dapat mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan implementasinya di sekolah menjadi baik. Bukan hanya itu, tugas kepala sekolah juga berkaitan dengan kelengkapan fasilitas peningkatan profesionalisme guru. Secara abstrak, hubungan kepala sekolah dengan peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilihat. Karena

².Suharsimi Arikunto. (2014). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. h. 125.

peningkatan profesionalisme guru itu dilakukan oleh guru itu sendiri. Akan tetapi, secara konkritnya bahwa sebenarnya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan baik atau tidaknya peningkatan kualitas profesi guru di sekolah tersebut.

Selain kepala sekolah, Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.

Dalam proses kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya memimpin suatu organisasi. Gaya kepemimpinan secara umum merupakan sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.³

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana meningkatkan profesionalisme guru. Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti

³.Muwahid Shulhan. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras. h. 9.

penekanan pada kelompok, dukungan guru guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya. Untuk menyesuaikan antara nilai-nilai, dibutuhkan suatu proses yang disebut sosialisasi, proses ini akan berhasil dengan baik jika pegawai baru akan merasa senang dengan lingkungan kerja yang ditempatinya.

Berdasarkan catatan *Human Development Index* (HDI), mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk mengadakan perubahan yang mendasar. Data statistik HDI menyebutkan 60 persen guru SD, 40 persen guru SLTP, 43 persen guru SMK belum layak mengajar dijenjang masing-masing. Selain itu, 17,2 persen guru atau setara dengan 69,477 guru mengajar bukan bidang studinya.⁴

Terkait dengan permasalahan ini maka *Wexley Yukl* menyarankan pemimpin seharusnya mengawali, berusaha mengajak bekerja membicarakan tentang apaapa yang menjadi keluhannya.⁵ Pemimpin disuatu sekolah yang akhirnya disebut Kepala Sekolah, dalam konteks tugasnya kepala sekolah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja guru-guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Menurut pengamatan sementara di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, proses gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru masih tergolong sederhana dan kurang mendukung, hal ini

⁴.Suriyati. “*Kepemimpinan dan Peningkatan Profesionalisme Guru*”. Jurnal Tarbiyah. Vol. 22 No. 1. Summer Januari-Juni 2015. h. 45.

⁵.Syafaruddin. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CitaPustaka Media. h. 140.

terlihat kurangnya usaha dan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan profesionalismenya serta kurangnya dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini merupakan fokus kepala sekolah dalam memimpin dan meningkatkan sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018”**

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan?
2. Apa saja gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
3. Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.
3. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan pengembangan konsep kepemimpinan, khususnya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berminat dalam kajian kepemimpinan. Secara praktis hasil penelitian akan berguna sebagai berikut;

1. Penulis untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Penelitian itu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.
- c. Mengembangkan teori manajemen SDM khususnya yang berkaitan dengan peran pimpinan (Kepala Sekolah) dan Manajemen profesional.

3. Bagi guru dan sekolah

- a. Dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas penelitian. Di samping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki guru-guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertumbuhan dan peningkatan jabatan fungsionalnya sebagai guru yang profesional.

4. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar demi dapatnya berkompetisi dengan kebutuhan pasar (SDM).

5. Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.⁶

Kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan, dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan pemimpin. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, baik yang ruang lingkupnya kecil maupun luas, karena pada sifatnya sebagai proses aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memimpin atau mengendalikan suatu organisasi. Dalam organisasi, kepemimpinan itu merupakan seni untuk mempengaruhi bawahannya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi seoptimal mungkin.

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.⁷ Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau leadership telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.⁸

Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh *James M. Black* pada *Manajemen: a Guide to Executive Command* dalam Sadili Samsudin

⁶.Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. h. 29.

⁷.Hadari Nawawi. (2010). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. h. 89.

⁸.Moch Idochi Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h. 91.

yang dimaksud dengan “Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁹

Sementara R. Soekarto Indra fachrudi mengartikan “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”. Kemudian menurut Maman Ukas “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”.¹⁰

Sedangkan George R. Terry dalam Miftah Thoha mengartikan bahwa “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi”.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang berlangsung di dalam organisasi kependidikan ialah sebagaimana dijelaskan *John Hartkly* yaitu: “Educational leadership involves influencing people engage in training mind”. Pendapat ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan mencakup usaha mempengaruhi orang-orang yang menekuni aktivitas pembinaan jiwa.¹¹

Untuk mengetahui lebih jelas apa yang dimaksud dengan kepemimpinan, maka kepemimpinan dapat diartikan sebagai berikut: “Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku baik perseorangan maupun kelompok agar bergerak kearah tujuan tertentu. Maka kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi personil yang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

⁹.Jejen Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 56.

¹⁰.Burhanuddin. (2011). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. h. 90.

¹¹.E. Mulyasa. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 34.

Fokus pada masalah khususnya mengenai kepemimpinan pendidikan yang dari uraian-uraian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan sebagai upaya menggerakkan seseorang atau kelompok kearah tertentu itu mengandung arti keseluruhan pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi dengan baik, kegiatan ini hanya mungkin dilaksanakan oleh seorang yang berani tampil kedepan serta mampu mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi:¹²

- a. Kegiatan mengarahkan orang-orang yang berarti keseluruhan proses pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang berani tampil kedepan dengan memberikan bimbingan, mempengaruhi dan mendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan.
- c. Inti dari kegiatannya adalah kemampuan mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya.

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, memberi perintah atau pengaruh, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara bekerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

¹². *Ibid.*, h. 50.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tentang kepemimpinan dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 73 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.*¹³

Allah SWT berfirman dalam surat At-tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁴

Dari penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia mempunyai hakikatnya untuk menjadi seorang pemimpin, baik dalam dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam Hadist Shahih Bukhori juga menjelaskan tentang kepemimpinan.

¹³.Q.S. Al-Anbiya':21, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Putra Mediatama Press, h. 200.

¹⁴.Q.S. Al-Anbiya':66, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Putra Mediatama Press, h.398.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
 رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى
 أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ
 وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ
 رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “ Bahwasannya Abdullah bin Umar ra. Pernah mendengar bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: setiap kamu adalah pemimpin. Dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Imam (pemimpin) adalah menjadi pemimpin terhadap rakyatnya, dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang wanita (istri) adalah pemimpin terhadap rumah tangganya, dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah menjadi pemimpin terhadap harta majikannya, dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Kata Abdullah, apakah Nabi SAW. Juga bersabda: laki-laki itu pemimpin bagi harta benda ayahnya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Kamu semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”¹⁵.

Dalam pernyataan Nabi di atas menunjukkan bahwa dalam posisi dan status apapun juga, manusia sebagai pribadi maupun sebagai umat, tanggung jawab sebagai pemimpin tidak dapat dielakkan. Apabila tanggung jawab ini ditunaikan, maka akan menjadikannya sebagai orang yang beruntung. Namun sebaliknya jika diabaikan, maka ia termasuk orang yang merugi.

a. Gaya dan Karakteristik Kepemimpinan

¹⁵ HR. Bukhori (Penterjemah: Tim Darusunnah dkk. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6; Jami' Bukhori*. Jakarta: Almahira.

Menurut Mulyasa gaya kepemimpinan adalah suatu pola seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.¹⁶ Setiap pemimpin mempunyai sikap dan perilaku tertentu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. banyak para ahli membicarakan sikap, sikap diperoleh seorang bukan melalui orang tua atau warisan, melainkan lebih banyak ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan pergaulan. gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seseorang pemimpin melakukan kegiatan dalam membimbing, menggerakkan, mempengaruhi dan mengerahkan para bawahannya kepada suatu tujuan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap dan perilaku kepala sekolah terhadap bawahan dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. setiap pemimpin mempunyai berbagai macam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. pemimpin mungkin memiliki gaya kepemimpinan demokratis atau otokratis. pemimpin yang baik akan mengkomunikasikan energinya, antusiasmenya, ambisinya, kesabarannya, kesukaannya dan arahannya demi mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Soewardji Lazarut, kepemimpinan ditinjau dari cara pendektannya di bagi menjadi 3 macam, yaitu :

¹⁶.Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. h. 97.

1) Kepemimpinan Otokratis

Secara etimologi, otoriter berarti “berkuasa sendiri, sewenang-wenang”. sedangkan secara terminologis adalah “menempatkan kekuasaan ditangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantara mereka tetap ada seorang yang berkuasa”.¹⁷

Kepemimpinan yang bersifat otoriter muncul atas keyakinan pemimpin bahwa fungsi dan perannya dalam memerintah, mengatur dan mengawasi anggota kelompoknya. pemimpin yang demikian ini merasa bahwa statusnya berbeda dan lebih tinggi dari pada kelompoknya. oleh karena itu ia menempatkan dirinya diluar dan diatas kelompoknya atau “working on a group”

Menurut Kartini Kartono, ciri-ciri kepemimpinan ini adalah :¹⁸

- a) Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.
- b) Dia menentukan policies/kebijakan untuk semua pihak, tanpa berkonsultasi dengan para anggota.
- c) Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- d) Dia memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. baginya pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa seseorang. Seorang pemimpin yang otoriter

¹⁷.Jen Musfah, h. 67.

¹⁸.Hadari Nawawi, h. 95.

bersifat ingin berkuasa, sehingga suasana di sekolah selalu tegang. Pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persoalan. inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi. Sehingga tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Kepala sekolah bebas membuat peraturan sendiri dan peraturan tersebut harus ditaati dan diikuti oleh anggota.

Salah satu contoh, kepala sekolah yang kurang mau mendengarkan atau mengindahkan pendapat-pendapat, ide-ide, dan saran-saran yang kreatif dari guru-guru atau staf sekolah yang dipimpinnya. Dalam rapat-rapat sekolah maka kepala sekolah tersebut hanya memajukan dan melaksanakan ide-ide dan keinginannya sendiri saja untuk diterima dan dijadikan rapat.

2) Kepemimpinan Laissez faire

Pemimpin yang Laissez faire menganggap bahwa guru-guru atau anggota kelompoknya adalah orang-orang yang sudah dewasa dan sudah matang. jadi, mereka dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri.

Pemimpin Laissez Faire ini sebenarnya memimpin tetapi tidak memberikan kepemimpinan karena pemimpin ini membiarkan guru-guru bekerja sesuai dengan kemauan guru tersebut tanpa adanya pengawasannya, hal ini menyebabkan guru-guru menjadi tidak disiplin, serta tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.¹⁹

Dari uraian tersebut dapat diketahui ciri-ciri kepemimpinan laissez-faire sebagai berikut :

¹⁹.Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 92.

- a) Tidak yakin pada kemampuan sendiri.
- b) Tidak berani menetapkan tujuan untuk kelompok.
- c) Tidak berani menanggung resiko.
- d) Membatasi komunikasi dan hubungan kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari kepemimpinan *laissez-faire* bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian sebenarnya, kepemimpinan *laissez-faire* juga memberikan keuntungan antara lain para anggota (guru) atau bawahan akan dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

3) Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. pada kepemimpinan demokratis, pemimpin berkeyakinan bahwa perannya adalah mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan kelompok secara maksimal dan bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. ia merasa harus menggerakkan kelompok kearah pencapaian tujuan.

Dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang demikian akan menghargai pendapat atau kreasi anggotanya / guru-guru yang menjadi bawahannya.

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri, sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis, saling bantu membantu didalam melaksanakan tugas sehari-hari sudah barang tentu dengan terciptanya suasana kerja yang sehat ini, baik guru, tata usaha dan kepala sekolah bekerja dengan kegembiraan dan kesenangan hati untuk memajukan rencana pendidikan disekolah.

Menurut siagian ada 5 tipe/gaya kepemimpinan :

- 1) Otokratis, menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, dan tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dari anggotanya.
- 2) Militeristis, menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah, senang bergantung pada jabatan, senang formalitas yang berlebih-lebihan, dan sulit menerima kritik dan saran dari bawahannya.
- 3) Paternalistis, menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa, terlalu melindungi, jarang memberi kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan, hampir tidak pernah memberi kesempatan pada bawahan untuk berinisiatif sendiri dan mengembangkan krasid dan fantasinya.
- 4) Karismatis, memiliki daya penarik yang sangat besar sehingga memiliki pengikut yang besar jumlahnya, pengikutnya tidak dapat menjelaskan mengapa mereka tertarik mengikuti dan mentaati pemimpinnya, dia seolah-olah memiliki kekuatan gaib, karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan atau ketampanan si pemimpin.
- 5) Demokratis, dalam menggerakkan bawahan berpendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.²⁰

²⁰.Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h. 302.

Menurut Eddy dan *Vanderlinden* terdapat 4 empat gaya kepemimpinan, sebagai berikut:

- 1) Gaya Instruktif: leader cenderung memberikan pengarahan (direktif) dan suportif yang rendah. Leader memberikan instruksi disertai pengawasan yang ketat. Gaya ini sesuai untuk menghadapi bawahan yang belum matang.
- 2) Gaya konsultatif: leader memberikan direktif dan suportif yang tinggi. Setiap keputusan memperhatikan masukan bawahan yang telah lebih matang.
- 3) Gaya partisipatif: leader memberikan suportif tinggi tetapi direktif yang rendah. Leader mengambil keputusan yang memperhatikan masukan-masukan bawahan. Gaya ini sesuai untuk menghadapi bawahan yang agak sudah matang.
- 4) Gaya delegatif: leader memberikan direktif dan suportif yang rendah. Leader menyerahkan pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban penuh pada bawahan. Gaya delegatif hanya cocok untuk menghadapi bawahan yang benar-benar sudah matang.

Disisi lain ada beberapa karakteristik umum para pemimpin, dikemukakan

Overton, yaitu:

- 1) Kecerdasan: para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi daripada anggotanya,
- 2) Kematangan sosial: para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas,
- 3) Memiliki motivasi dan orientasi prestasi: para pemimpin berusaha mencapai sesuatu, bila mereka mencapai satu tujuan, akan mencapai yang lain. Motivasi pemimpin biasanya tidak bergantung pada faktor luar,
- 4) Memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi: pemimpin mengenali kebutuhan bekerjasama dengan orang lain dan hormat terhadap pribadi individu. Keterampilan komunikasi digunakan memperjuangkan sesuatu saling kerjasama dan memberikan dukungan.²¹

Dari beberapa gaya dan karakteristik kepemimpinan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya memiliki pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil, pegawai dan murid-murid di sekolahnya.

²¹.Syafaruddin. *Kepemimpinan*. h. 58.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²² Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk

²². E. Mulyasa. (2004). h. 40.

memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

a. Syarat Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengalahkan, dan menggalahkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah.

Dalam buku panduan manajemen sekolah (Depdeknas) dikemukakan.²³

- 1) Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial.
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik.
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas
- 4) Memiliki keterampilan yang profesional.

b. Kewajiban Kepala Sekolah

Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. Dari beberapa kewajiban kepala sekolah maka akan menghasilkan peningkatan profesionalisme guru tersebut.

Kewajiban utama kepala sekolah menurut Roe dan Drake, yaitu:

- 1) Memelihara secara baik rekor sekolah bagi semua bidang,
- 2) Mempersiapkan laporan bagi kantor pusat (Dinas Pendidikan Daerah) dan lembaga lain,
- 3) Pengembangan anggaran dan pengawasannya,
- 4) Administrasi personil,
- 5) Disiplin pelajar,
- 6) Menyusun jadwal dan memelihara pelaksanaan kegiatan,
- 7) Mengembangkan administrasi,

²³.Departemen Agama RI. (2003). *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta. h. 98.

- 8) Memantau program dan proses pengajaran sebagaimana diatur oleh kantor pusat (Dinas Pendidikan).²⁴

Dalam menjalankan kewajiban kepala sekolah tidak hanya sendiri tetapi memerlukan bantuan dengan cara melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan, melakukan komunikasi kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat, dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas tugas manajemen/administrasi dan melakukan kegiatannya dalam menangani pengajaran dan sumber daya untuk kelancaran proses pengajaran, melakukan program supervisi, dan proses pengajaran memerlukan kantor tertentu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum dan merealisasikan visi misi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya harus meningkatkan profesionalisme guru, dimana peningkatan profesionalisme guru merupakan hasil dari gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah, apabila gaya kepemimpinannya bagus maka output didalam sekolah tersebut akan bagus.

c. Fungsi Kepala Sekolah

²⁴.Sayafaruddin. (2015). *Kepemimpinana Pendidikan Kontemporer*. h. 151.

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁵

Kepala sekolah perlu menjalankan fungsi kepemimpinan secara operasional sesuai dengan kelembagaan. Adapun fungsi kepala sekolah menurut *Roe dan Drake*, yaitu:

- 1) Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja maksimal,
- 2) Mengembangkan staf secara realistis dan bertujuan dari akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran),
- 3) Bekerja dengan staf dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf,
- 4) Bekerja dengan staf dalam menyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar,
- 5) Membangun pusat sumber belajar dan menata penggunaannya,
- 6) Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam mengembangkan profesionalisme yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri.

Fungsi kepemimpinan membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kepemimpinannya di sekolah, tanpa adanya tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah maka kepemimpinan yang dipegang tidak menentu arahnya.

Oleh karena itu, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinannya secara integral agar mencapai sebuah tujuan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

B. Konsep Profesionalisme Guru

²⁵ Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 151.

Profesionalisme merupakan sikap professional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Setiap orang yang berprofesi sebagai pengajar pasti ingin menjadi guru yang profesional. Guru yang baik akan mampu membuat siswa menikmati kegiatan belajar disekolah.

Menjadi guru yang baik saat mengajar bukan soal sifat si guru tersebut tapi soal kemampuan mengatur irama pembelajaran. Tanggung Jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasakesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri, ide, kenyataan diri.²⁶

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata 'profesi' yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²⁷

²⁶. Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 12.

²⁷ Djam'an Satori, dkk, (2010), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.22.

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *'profession'* atau bahasa Latin, *'profecus'*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.²⁸

Menurut Kunandar profesionalisme berasal dari kata *'profesi'* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Adapun pengertian lain tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

²⁸Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 54.

²⁹ Syaiful Sagala, (2011), *Kemampuan Profesional Guru*, h. 17.

³⁰ *Undang-undang Guru dan Dosen*, (2010), Jakarta, Sinar Grafika, h. 03.

Pada dasarnya, profesionalisme merupakan motivasi intrinsik pada guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh lima kompetensi sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
- b. Selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi.
- c. Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian profesionalisme guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.

Profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana firman Allah yang mengingatkan kita semua seperti yang tercantum dalam surat Al-An'am ayat 135 adalah :

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah (bekerjalah) sepenuh kemampuanmu (menurut profesimu masing-masing, Sesungguhnya akupun berbuat (bekerja pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.³¹

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasul Allah mengatakan bahwa “ bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran”. Telah dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhori:

إِذَا وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. رُوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori).³²

“Kehancuran” dalam hadis itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya.

Sementara itu, untuk melihat lebih jauh profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ahli di bidang teori dan praktik keguruan.
- b. Senang memasuki organisasi profesi keguruan.
- c. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Melaksanakan kode etik guru.
- e. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.

³¹ Q.S. Al-An'am : 6, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 2002), h. 910.

³² HR. Bukhori (Penterjemah: Tim Darusunnah dkk. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6; Jami' Bukhori*. Jakarta: Almahira.

- f. Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.
- g. Bekerja atas panggilan hati nurani.

2. Syarat Guru Profesional

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya.

Zakiah Darajat, menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni: (1) bertaqwa kepada Allah SWT, (2) Berilmu, (3) Berkelakuan baik, dan (4) Sehat Jasmani dan Rohani.³³

Selain itu Usman juga mengemukakan bahwa ada beberapa syarat yang masih ada bagi profesionalisme guru, antara lain:

- a. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- b. Memiliki obyek / klien layanan yang tetap, yaitu guru dengan muridnya.

³³ Syaiful Sagala, h. 22.

- c. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat. Dengan demikian seseorang yang akan melakukan kegiatan profesional harus menempuh jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu.

3. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.³⁴

Menurut Mulyasa, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru yang dengannya guru harus memiliki kemandirian dalam memaknai standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah, khususnya berkaitan dengan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta menjabarkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan visi, misi, dan kondisi sekolah.³⁵

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

³⁴*Ibid*, h, 30.

³⁵Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 233.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.³⁶

Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud adalah :

a. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.³⁷ Adapun dalam kata lain, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif.

c. Kompetensi Profesional

Adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan

³⁶ Wina Sanjaya,(2010), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 274.

³⁷ Buchari Alma, (2009) *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung, Alfabeta, , h. 141.

kesulitan dan keraguan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³⁸

d. Kompetensi sosial

Adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.³⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Setiap suatu hal yang di kerjakan oleh seseorang, pasti ada berbagai medium ataupun kendala yang mempengaruhinya, begitu juga dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ada banyak hal atau faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung dan juga menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Walaupun demikian, seorang kepala sekolah harus terus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, yang dinilai sangat penting karena guru merupakan landasan utama keberhasilan pendidikan.

³⁸*Ibid*, h. 142.

³⁹*Ibid*, h. 145.

Adapun faktor pendukung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mana adanya pembinaan disiplin guru, memotivasi guru dengan sentuhan agama dan penghargaan. Selain itu terdapat juga faktor penghambat diantaranya terbagi kepada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal, yang mana faktor yang datang dari dalam diri guru itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan guru diantaranya: harus memiliki ijazah keguruan, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru dan keadaan kesejahteraan guru.
2. Faktor eksternal, antara lain: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja sekolah, dan pengawasan kerja sekolah.⁴⁰

Jadi penulis menyimpulkan bahwa seorang kepala sekolah tentunya mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu disediakan untuk proses peningkatan profesionalisme guru yang ada disekolahnya. Jadi, meskipun ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pengembangan profesionalisme guru tetapi, dengan kecakapan dan keterampilan serta kompetensi yang dimiliki kepala sekolah, maka hal ini akan dapat teratasi dengan mudah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sampai sekarang bisa dikatakan cukup banyak. Dalam penelitian ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Nurul Aulia Syifana (2011), *Skripsi* yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik Sekolah

⁴⁰Sejathi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, di akses pada tanggal 17 Februari 2018 dari <http://www.Shvoong.com/2011>.

MTs PAB I Helvetia”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs PAB I Helvetia adalah demokratis, hal ini dapat dilihat dari pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan, pengembangan partisipatif karyawan, musyawarah mufakat, kaderisasi dan regenerasi yang dilakukan dan pendelegasian normatif yang kondusif. *Kedua*, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan profesionalisme pendidika, baik dalam meningkatkan kualifikasi akademik, sertifikasi keahlian dan kompetensi pendidik, begitu juga dalam meningkatkan standar peneglolaan sekolah, baik dalam perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi. *Ketiga* faktor implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di MTs PAB I Helvetia, memiliki pendidik yang cukup profesional, pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah cukup bagus, dukungan, kesungguhan dan dedikasi pendidik dan tenaga kependidikan, musyawarah mufakat serta pendanaan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebijakan kepala sekolah tidak dijalankan dengan baik, ada beberapa pendidik yang tidak mendapatkan sertifikasi.

2. Syarifuddin Lubis, (2010), *Skripsi* yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 14 Medan”. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 14 Medan adalah gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif, maksudnya adalah gaya kepemimpinan yang menerapkan unsur-unsur demokrasi dalam memberikan instruksi dan koordinasi kepada para anggota sekaligus

melibatkan diri secara langsung pada praktek di lapangan. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan gaya yang menekankan pada nilai-nilai kebebasan, demokrasi dan peran partisipasi aktif dari seorang kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi-partisipatif itu dengan menggunakan beberapa pola yang sangat kentara, yaitu pola komunikasi. Pola kultural, dan pola struktural. Pola komunikasi yang dimaksud disini bertujuan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan baik itu bersifat kedinasa-formal maupun kedinasan non formal. Kemudian pola kultural yaitu budaya yang biasa diterapkan di SMP Negeri 14 Medan secara dinas berupa pembinaan. Selanjutnya, yaitu pola struktural yang mengartikan bahwa perjalanan struktur yang profesional dan proporsional. Dalam hal ini profesionalitas sangat menekankan tercapainya tujuan sekolah dan keinginan bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi.⁴² Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018. Gaya dan cara pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian dari budaya sekolah.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria yang beralamat Jln Marelan Raya Ps II No 1, Rengas Pulau, Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255. Penelitian memilih sekolah ini sebagaimana

⁴¹ Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 47.

⁴² Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, h. 205.

diungkapkan oleh *Anselm Straus* bahwa untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru harus sedikit diketahui dan dapat dipahami bahwa situasi sosial itu sendiri dari tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar belakang berlangsungnya penelitian ini.⁴³ Peneliti memilih sekolah ini dijadikan objek penelitian berdasarkan informasi dari siswa maupun orang tua siswa yang menyatakan peningkatan profesionalisme guru masih dalam mengalami proses perkembangan.

Adapun subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu, maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada dua sumber yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sebagai sumber data pokok yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, pegawai, dan staff dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- b. Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap yang diperoleh dari rekomendasi sekolah dan buku-buku yang dianggap mendukung terhadap proses penelitian.

⁴³Anselm Straus dan Juliet Corbin, (2011), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 35.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.⁴⁴

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamat berperan serta (Partisipant Observation), dimana penulis ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Pengamat berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat. Berdasarkan hasil diatas, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru beserta Tenaga Kependidikan lainnya dan terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini, penulis yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah. Pengamatan berperan serta atau observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja kepala sekolah yang berlangsung disekolah, dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara tidak berstruktur timbul apabila ada

⁴⁴ Jonathan Sarwono, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu, h. 223.

jawaban yang kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer, wakil kepala sekolah, dan mewawancarai guru, serta staf tenaga kependidikan lainnya sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dan pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan Tahun Ajaran 2018.

Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa *Tape Recorder* (rekaman) yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah seperti catatan sejarah, profil, visi dan misi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi sekolah, program kinerja kepala sekolah, program kinerja jangka panjang kepala sekolah, fungsi dan tugas pengelola sekolah, sosok kepemimpinan kepala sekolah, jadwal kegiatan kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan, agenda kegiatan kepala sekolah, serta fungsi dan tugas kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran dari kepala sekolah.

Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycam* (kamera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden melalui tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan deksripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Menurut *Moleong* analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat dirumuskan hipotesis kerja ulang yang disarankan oleh data.⁴⁵

Data yang telah di organisir kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data di olah dengan menggunakan analisis data model Mikes dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis

⁴⁵Emziran, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 210.

matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggunakan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “fatal” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁴⁶

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menuju kredibilitas data

⁴⁶ Salim dan Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 148.

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh *Lincoln* dan *Guba*, yang terdiri dari: 1) kredibilitas, 2) keteralihan, 3) ketergantungan, 4) ketegasan.

1) Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Dalam uji kredibilitas peneliti senantiasa melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan sekolah lainnya, yang mana dengan melakukan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan pihak sekolah kepada peneliti. Apabila pihak sekolah sudah merasa nyaman maka mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan.

2) Keteralihan

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam dan luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini

adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus-kekasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Ketergantungan

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian mengenai kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4) Ketegasan

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian ini melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Rosady Ruslan, (2009), *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 219.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan merupakan salah satu Sekolah Swasta Pertama yang ada di daerah Kelurahan Tanah Enam Ratus. Didirikan pada tahun 1990, dibawah pimpinan Kepala Yayasan Bapak Ir. Ali Sugiono dan Ibu Hj. Tariani dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan anak usia sekolah di daerah kisanan marelan, awal berdiri sekolah ini dengan jumlah siswa 52 siswa. Sekolah ini terletak di Jalan Marelan IX No. 1 Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kode Pos 20245 Telp. (061) 6857537, Email : smkbinasatria@gmail.com

Sekolah ini memiliki 35 ruangan belajar, 51 orang guru dan memiliki 1017 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar antara lain 35 lokal, Mushollla, Lapangan Upacara, Lapangan Olah raga, UKS dan Kantin.

SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini mempunyai nomor statistik 324 – 07 – 60 – 10 – 036 Jenjang Akreditasi “B”. SMK Yayasan Bina Satria Medan Marelan dibangun diatas tanah seluas 4.950 M² dengan luas bangunan 2.889 M². Sekolah ini memiliki status tanah kepemilikan sendiri.

Pimpinan yang pernah bertugas sejak tahun 1900 hingga sekarang yaitu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yang pernah bertugas

No	NAMA	PERIODE KEPEMIMPINAN
1	Ir. ALI SUGIYONO	1990 – 2003
2	Drs. SURIYATI HASIBUAN	2003 – 2007
3	Drs. ALIMUDDIN LINGGA	2007 – 2010
4	Drs. MUHAMMAD NIZAR PASARIBU	2010 – 2014
5	Ir. ROSITA, S.Pd, MM	2014 – sampai saat ini

Sumber data: Tata usaha SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

1. Visi, Misi dan Tujuan SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan adalah sebagai berikut :

a. Visi :

“Terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) berpotensi tinggi dan profesional di bidang kompetensi keahlian, berdisiplin tinggi serta berwawasan global dalam menyikapi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)”.

b. Misi :

Pemberdayaan SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan menjadi pencipta siswa yang berkepribadian, berbudaya bersih, bermental dan memiliki rasa ingin tahu serta berwawasan kebangsaan serta agama, melalui :

1. Bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.
2. Bersikap profesional dalam melakukan aktifitas dan saling bekerjasama.
3. Membangun Kemitraan yang kokoh dengan pemerintah daerah, masyarakat, institusi pasangan dunia usaha dan dunia industri.
4. Melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menghasilkan sumber daya manusia yang akan menjadi faktor unggulan dalam berbagai sektor.
6. Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif.
7. Merevitalisasi nilai – nilai pedagogis di lingkungan sekolah.
8. Menghasilkan tenaga kerja yang bertaqwa, cerdas, terampil, mempunyai budaya tertib, budaya bersih dan budaya kerja yang baik.
9. Menumbuhkembangkan penerapan ajaran Agama yang dianut agar senantiasa arif dalam bertindak.

10. Membudayakan kebersihan dan keindahan sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan

1. Output mampu bersaing secara Nasional dengan perolehan nilai kelulusan 7,50.
2. Terlaksananya program dan KBM yang bermutu.
3. Terciptanya lingkungan sekolah yang BESTARI.
4. Terlayani siswa / siswi yang mengalami masalah dalam belajar.
5. Menjadikan anak yang berperilaku sopan santun, jujur dalam bertindak serta berakhlak mulia.
6. Siswa/ siswi dapat diunggulkan dalam bidang tertentu, seperti Olimpiade, Sains, PORSENI (Pekan Olah Raga dan Seni), O2SN (Olimpiade Olah Raga dan Seni), Lomba Mata Pelajaran dan Keterampilan.
7. Timbulnya minat membaca dan kreatif siswa/ siswi membuat karya tulis.
8. Tercerminnya pengalaman siswa terhadap ajaran Agama yang dianut dalam tindakannya sehari – hari.
9. Terjalannya rasa Asah, Asih dan Asuh diantara warga sekolah.
10. Terciptanya kinerja yang optimal dan keharmonisan antara warga sekolah.

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa sekolah memiliki target yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut. Hal ini dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia yang merupakan salah satu upaya strategis pembangunan nasional. Konsep ini mengupayakan adanya suatu

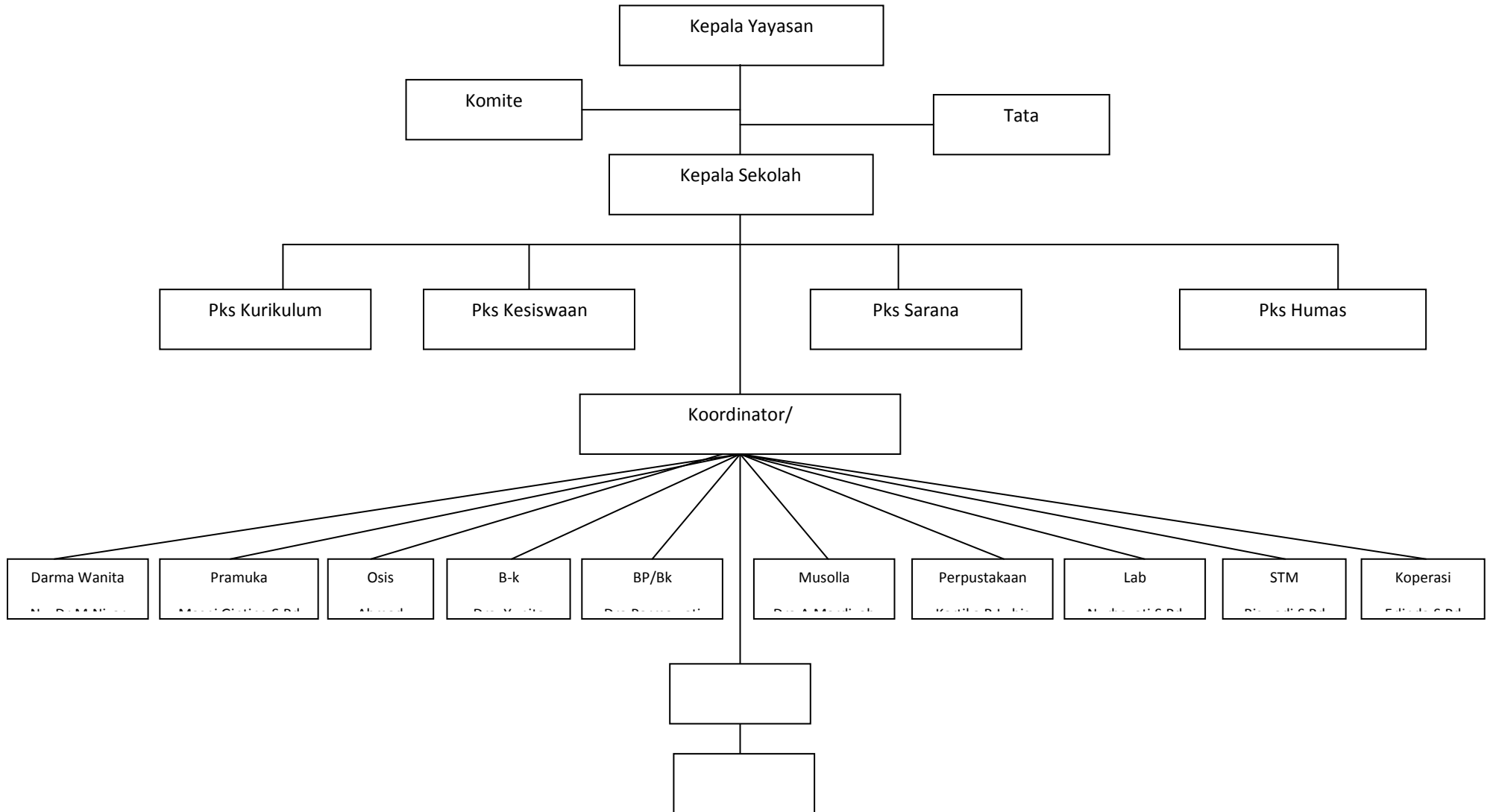
persentase warga sekolah dengan tingkat pendidikan yang harus disiapkan, agar kualitas orang – orang terlibat didalam dunia pendidikan umumnya, SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan khususnya dapat meningkat dengan baik, karena adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai.

2. Struktur Organisasi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem adalah struktur organisasi sekolah, pembentukan organisasi sekolah adalah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas (Job Description), koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat digambarkan struktur organisasi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan sebagai berikut :

Struktur Organisasi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelان



3. Sarana dan Prasarana SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Salah satu unsur penting yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang profesionalisme kerja guru. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel Sarana Dan Prasarana SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

No	Nama Ruang	Jlh Ruang	Ukuran Luas	Permanen	Semi Permanen	Darurat	Milik Sendiri	Ket
1	Ruang Kepala Yayasan/ Kepala	1	25 M ²	√			√	

	Seolah							
2	Ruang Guru	1	52,5 M ²	√			√	
3	Ruang TUA (Tata Usaha)	1	52,5 M ²	√			√	
4	Ruang Belajar	16	756 M ²	√			√	
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	120 M ²	√			√	
6	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	√			√	
7	Ruang Perpustakaan	1	84 M ²	√			√	
8	Ruang Keterampilan	-	-	√			√	
9	Ruang Ibadah	1	50 M ²	√			√	
10	Ruang UKS	1	21 M ²	√			√	

1 1	Ruang BK / BP Bimbinga n Konseling / Bimbinga n Penyuluh an	1	21 M ²	√			√	
1 2	Ruang OSIS	1	21 M ²	√			√	
1 3	Ruang Olah Raga / Ruang Ganti	-	-	√			√	
1 4	Ruang Serba Guna	-	-	√			√	
1 5	Rumah Penjaga Sekolah	-	21 M ²	√			√	
1 6	Sanggar Pramuka	-	21 M ²	√			√	
1 7	WC Guru / Tata Usaha	-	21 M ²	√			√	
1 8	WC Murid	-	21 M ²	√			√	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan cukup menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambahi dan diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

4. Keadaan Tenaga Pengajar di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Guru adalah orang yang memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan formal, guru juga merupakan orang yang memiliki keahlian tersendiri dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa. Sebagai seorang guru, sudah selayaknya bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki segala perangkat syarat yang dibutuhkan, karena setiap guru dituntut mempunyai kemampuan maksimal dibidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu paedagogik (ilmu pendidikan) sehingga guru tersebut dapat dikatakan guru profesional.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan tenaga pengajar yang benar-benar menguasai bidang ilmunya masing-masing, sehingga dapat memberikan materi pelajaran dengan baik. Disamping itu, sebagai seorang guru harus mampu memahami kondisi siswa, karena hal itu sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Melihat dari kebutuhan akan guru yang berkualitas, maka harus diketahui latar belakang pendidikan guru tersebut. Karena seorang guru memperoleh pengetahuan dalam bidang mengajar melalui pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dilalui. Oleh karena itu latar belakang pendidikan sangat penting untuk mendapatkan guru yang berkualitas, demikian juga halnya di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan. Untuk mengetahui jumlah dan keadaan guru yang mengajar di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Data Guru Menurut Agama dan Pendidikan

No	Status	Golongan					J L H	PEND						J L H	Ketr
		I S	K R	K t	H d	B d		D 1	D 2	D 3	S1	S2	S2		
1	GURU PNS														
	a. Laki - Laki	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	1	
	b. Perempua n	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	
1	GURU														
	a. Laki - Laki	1 9	1	-	-	-	2 1	-	1	3	17	-	-	21	
	b. Perempua n	2 7	2	-	-	-	3 0	1	-	4	23	-	-	28	

Tabel 4

Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran

No	JUMLAH GURU MATA PELAJARAN																	B K/ B P	JL H
	AGAMA					P K n	B. In d	B. In g	M M	MESI N		ADM. PERK			Pen jas Kes	Sen Bud	Mu Lok		
	I s	K r	K t	H d	B d					T G B	T K R	A P	M an · Pe r	E ko no mi					
1	5	1	-	-	-	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	51
Fis	Ki m	Seja rah	Te k I nd	TI K															
2	2	1	2	2															

Sumber data: Tata usaha SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan secara keseluruhan berjumlah 51 orang, guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 21 orang pegawai status honorer, sehingga total keseluruhan tenaga pengajar berjumlah 49 orang.

5. Keadaan Siswa SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara pendidikan.

Keadaan jumlah siswa SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan setiap tahunnya relatif bertambah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan. Untuk tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu sebanyak 1017 siswa dari keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 35 lokal belajar. Untuk mengetahui jumlah siswa di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan berdasarkan masing – masing kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Keadaan Kelas Rombel / Murid

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH MURID		JLH
		L	P	
X	15	224	185	409
XI	12	165	172	337
XII	9	115	156	271
JLH	35	450	513	1.017

Sumber data: Tata Usaha SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

B. Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan

pengamatan langsung dilapangan. Dan diantara pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian ini ada empat hal yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bina Satria Medan Marelan.
2. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria Medan Marelan.
3. Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria Medan Marelan.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria Medan Marelan.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bina Satria Medan Marelan

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan wawancara penulis tanggal 16 April 2018 dengan Kepala Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan secara umum menggunakan gaya kepemimpinan demokratis

menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan.

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Kepala sekolah sebagai leader yang mampu memberikan arah tujuan dan ontok yang baik terhadap bawahannya, sebagai kepala sekolah juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki karakter kepribadian yang baik seperti sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan teladan. Kemudian darisinitalah kepemimpinannya ataupun gaya memimpinnnya dapat dicontoh oleh bawahannya”.⁴⁸

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Komputer Kelas X dan XII di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Beliau mengutarakan jawaban:

“Kepala sekolah sering mengontrol keadaan kelas untuk melihat langsung guru -guru yang mengajar apakah guru tersebut hadir atau tidak. Dan jika tidak hadir apakah guru tersebut sudah meminta izin sebelumnya. Apabila guru tersebut jarang hadir, maka kepala sekolah akan menegur guru tersebut untuk menanyakan alasan guru tersebut tidak hadir dan selanjutnya kepala sekolah mengambil tindakan yang berupa pengarahan dan peringatan”.⁴⁹

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu staf pegawai di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, beliau memberikan jawaban:

“Kepala sekolah biasanya melakukan percakapan atau ramah tamah setiap harinya, yang dibicarakan adalah masalah yang dihadapi guru ketika

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 16 April 2018.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 16 April 2018.

mengajar. Kepala sekolah melakukan ramah tamah sebelum sekolah dimulai, atau ketika guru-guru sedang istirahat dan juga sesudah mengajar”.⁵⁰

Kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan juga menambahkan bahwa dengan adanya gaya kepemimpinan sangat penting dan berpengaruh pada situasi maupun perkembangan proses belajar mengajar, misalnya cara guru mengajar yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan penolakan siswa terhadap guru. Oleh karena itu perlu adanya analisis terhadap gaya mengajar dan belajar siswa melalui pelatihan mengajar, berdasarkan hal tersebut diatas maka pihak sekolah terutama kepala sekolah selalu melakukan komunikasi seperti percakapan pribadi maupun kelompok dengan guru-guru bidang studi, dan yang penting lagi pihak sekolah mengharapkan kepada guru-guru untuk saling mengevaluasi dan bertukar pendapat tentang proses pengajaran baik hasil yang baik dari mengajar maupun kelemahan dalam mengendalikan situasi belajar mengajar sehingga dapat mengajar lebih baik lagi.

Berdasarkan pengamatan tanggal 16 April 2018 di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan bahwa dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pendekatan, mempersiapkan temuan-temuan rapat, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung dalam arti berkunjung kekelas dengan alasan mencari sesuatu padahal kepala sekolah tersebut sedang melakukan pengamatan secara tidak langsung. Kemudian

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Parni pada tanggal 16 April 2018.

pemeriksaan administrasi seperti memeriksa RPP, Silabus, alat-alat pembelajaran, absensi guru- guru serta yang terpenting adalah kedisiplinan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pemaparan data observasi dan wawancara tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik dengan menggunakan gaya pendekatan dan kerjasama yang baik dengan bawahan. Adapun kepemimpinannya adalah dengan melakukan pendekatan kelas melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar. perkembangan administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru, kedisiplinan anggota personil. Kemudian pihak sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan *Leadership*, pelatihan membuat RPP, dan Silabus.

2. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bina Satria Medan Marelan.

Keberhasilan kepala sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap bawahan (guru). Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu hal – hal yang dilakukan adalah ; Gaya kepemimpinan demokratis; dalam melaksanakan

tugasnya pemimpin mau menerima saran-saran dan anak buah dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, dalam masyarakat demokratis kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau menambahkan jawaban sebagai berikut:

”Gaya atau cara yang saya terapkan di dalam kepemimpinan saya ini khususnya di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ini mengutamakan gaya kebersamaan dan pendekatan yang mana memandang bawahan sebagai partner, tidak memaksakan kehendak, memandang bawahan sebagai mitra kerja, membangun kerjasama sebagai tim kerja, memberikan kepercayaan pada bawahan, menerima kritik demi kemajuan guru dan sekolah, memberikan kebebasan untuk berkreaitivitas kepada bawahan, membangun gairah kerja, diantaranya memberikan pujian bagi yang rajin, memberikan peluang jabatan bagi yang mampu.”⁵¹

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan mengenai gaya kepemimpinan kepala

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2018.

sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan memiliki gaya kepemimpinan yang selalu mengedepankan kebersamaan, kerjasama, dalam segala lini baik dari pembantu kepala sekolah, guru, maupun pegawai. Selain itu juga kepala sekolah mendatangkan tutur(Diknas) dalam peningkatan SDM guru serta mendiklatkan guru-guru pada event-event yang terjadwal”.⁵²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Matematika mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah berjalan baik yang mana selalu saling bekerjasama dan saling bersilaturrehmi dengan bawahan terutama guru ataupun staf staf yang ada di sekolah”.⁵³

Dari ketiga hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan sudah berjalan lancar dan terlaksana dengan kerjasama yang baik. Kepala Sekolah bekerja dengan membentuk team work dalam pelaksanaannya. Kepala Sekolah melihat perkembangan guru mengajar, melihat metode – metodenya, kemudian pada akhirnya kepala sekolah memberikan saran-saran untuk perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil obervasi, penulis tanggal 17 April 2018 di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah "Demokratis dan Partisipatif",

⁵² Wawancara dengan Bapak Bayu di pada tanggal 17 April 2018.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 17 April 2018.

yaitu pemimpin yang dalam meningkatkan profesionalisme guru menganggap bawahan (guru) sebagai saudara, memberikan kebebasan berkreasi, berkeaktivitas dan meningkatkan profesionalnya, senang menerima saran, ide dan kritik bawahan, mengkomunikasikan kebijakan dan masalah, membangun tim kerja secara kekeluargaan, membangun gairah kerja dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menduduki jabatan sesuai dengan kemampuan serta meningkatkan kesejahteraan secara adil.

Berdasarkan data observasi, dan wawancara sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, yaitu mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan kepala sekolah, memperluas pengalaman guru dengan pelatihan, pembinaan dan mengintergerasikan tujuan sekolah yang didasarkan pada visi dan misi yang ditetapkan.

3. Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

Profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru dalam memfokuskan perilaku dalam merealisasikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur tertentu untuk mencapai tujuan. Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas yang diemban masing–masing namun tidak terlepas dari pengawasan dan evaluasi. Tukar pendapat adalah salah satu hal yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi setiap permasalahan yang timbul. Masalah atau hambatan yang ditemui oleh guru dilapangan dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah selalu siap membantu guru–guru untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah seperti mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai penataran, pelatihan, kelengkapan sarana prasarana dan seni. Pelaksanaan motivasi kerja guru Kepala Sekolah sebagai pendidik dalam bingkai pelaksanaan motivasi kerja guru. Kepala sekolah juga memberikan contoh dalam mendidik, misalkan dengan sebelum mengajar guru harus membuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis, sistem evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memberi tauladan kepada guru–guru dan pengawai tata usaha. Sebagai kepala sekolah ia mampu menyusun program, schedulle, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, menjelaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, penataran dan seminar tentang pendidikan. Hal ini terangkum dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan profesionalisme guru, pihak sekolah ataupun kepala sekolah melakukan perencanaan struktur kurikulum seperti KBM dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian semua rencana kerja sudah jelas, seperti

mempersiapkan guru-guru sesuai latar belakang pendidikannya, membuat aturan-aturan sekolah baik untuk siswa maupun guru, penyediaan sarana dan prasarana, mengadakan rapat guru-guru, dan mengkoordinasikan semua komponen sekolah. Saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesi mengajarnya. Kesempatan ini berupa pelatihan-pelatihan, penataran, mengikuti seminar tentang pendidikan, dan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S-2). Saya memberikan kepada guru-guru agar menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar, bekerja yang didasari atas keikhlasan dari hati nurani, sesuai dengan visi, dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan. Saya menilai kinerja guru dan kedisiplinannya mengajar serta mempersiapkan RPP, Silabus, yang lengkap sebagai dasar untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar di kelas. Guru berhasil menyampaikan materi pelajaran dengan baik, siswa mampu memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sehingga memunculkan keefektifan dan kepuasan dalam belajar”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau mengemukakan :

“Profesionalisme guru dapat dilihat dari seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar senyaman mungkin untuk siswanya. Untuk itu guru harus memiliki teknik dalam mengajar, bagaimana cara guru dalam mengajar, menggunakan metode dan alat bantu pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dibawa. Dalam hal ini, kepala sekolah mengadakan pelatihan pembuatan RPP, Silabus, dan pelaksanaan KTSP. Dan mengadakan rapat-rapat kepada guru-guru untuk membahas pelaksanaan KBM, mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan dan membuat rencana berikutnya”.⁵⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Kelas X dan XI mengenai upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau memberikan jawaban :

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah tanggal 19 April 2018.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Daud pada tanggal 19 April 2018.

“Sejauh ini, profesionalisme para guru dalam mengajar ataupun lainnya di sekolah ini umumnya sudah cukup baik dan sesuai dengan profesi masing-masing, karena kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang utama sebenarnya terletak pada guru. Keseriusan dan penguasaan guru terhadap materi dapat dilihat dalam proses belajar, misalnya seorang guru yang selalu mengajar, apakah sudah membuat RPP terlebih dahulu dan selalu membawanya sebagai acuan pembelajaran, serta melaksanakannya sesuai acuan yang ada dalam RPP, mulai dari metode, media, dan strategi yang digunakan. Kepala sekolah melakukan pembinaan dan pelatihan membuat RPP, Silabus, Program tahunan, program semester. Kepala sekolah memberikan masukan-masukan, melakukan pembinaan secara langsung dan memberikan contoh untuk diteladani, serta dilengkapi sarana dan prasarana disekolah ini”.⁵⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru geografi maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah ataupun kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam membuat RPP, Silabus dan Pelaksanaan KTSP serta peraturan kedisiplinan. Selain itu dianjurkan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, keseriusan dan pemahaman materi ajar oleh guru menjadi hal yang harus dikuasai guru untuk mewujudkan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan tanggal 19 April 2018, dalam upaya peningkatan kinerja guru kepala sekolah melakukan kegiatan pendekatan kepada guru-guru bertatap muka terkhusus membahas proses KBM berlangsung, memotivasi guru,

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Tarno, pada tanggal 19 April 2018.

pihak sekolah baik diawal maupun diakhir mengadakan rapat guru–guru untuk membicarakan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan proses belajar mengajar serta memberikan informasi tentang hal-hal yang berkembang seperti perubahan kurikulum, metode mengajar dan penggunaan alat-alat mengajar. Disamping itu juga dalam meningkatkan kinerja guru pihak sekolah mengadakan pelatihan seperti pembuatan RPP, pembuatan Silabus, pelaksanaan KTSP dan mengadakan seminar tentang kependidikan, tugas tersebut dilakukan oleh guru-guru seperti pembuatan RPP, Silabus, dan pelaksanaan KTSP akan tetapi dalam implementasinya belum makzimal, kemudian dari segi pengawasan guru-guru kepala sekolah melakukan controlling seperti, absensi, kehadiran, disiplin waktu. Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru membuat pelatihan seperti membuat RPP, silabus, memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar kependidikan selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru – guru dan mengawasi proses KBM walaupun hanya sebentar, namun pelatihan – pelatihan ini tidak sering dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tanggal 24 April 2018 di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, bahwa dalam upaya peningkatan profesionalisme guru kepala sekolah memotivasi guru sebelum masuk ruangan kelas, berbincang-bincang dengan para guru diwaktu istirahat menyangkut KBM. Dan dalam kesempatan lain guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan KTSP, Silabus dan mengikuti seminar tentang kependidikan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, mengenai faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini diterangkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Faktor pendukung dan penghambat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme salah satunya penghambatnya beberapa guru yang yang tidak dapat mematuhi peraturan yang telah saya tetapkan adapun pendukung dari hal tersebut bahwa guru telah mengajar sesuai bidang profesinya, sarana prasarana juga mendukung dari peningkatan profesionalisme guru jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa 95% guru-guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan guru profesional”.⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan salah seorang guru Matematika kelas XII mengenai faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, beliau memberikan jawaban :

“Faktor penghambat ataupun kendala dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak memiliki kendala apapun karena gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap bawahan sudah baik dan berjalan dengan yang diinginkan karena kepala sekolah selalu transparan terhadap perubahan yang ada di sekolah ini”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 24 April 2018.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Augustina pada tanggal 24 April 2018.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Agama tentang faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, beliau memberikan jawaban :

“Kendala ataupun hambatan terbatasnya program untuk pelatihan guru di luar jam dinas, karena masih ada sebagian kecil guru tidak aktif dan hasil penataran belum mampu mengimbas kepada temannya.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika dan guru Agama, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu kendala yang dihadapi seperti beberapa guru yang kurang mematuhi aturan sekolah seperti kedisiplinan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru disekolah ini dan terbatasnya program untuk pelatihan para guru-guru di luar jam dinas. Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang cukup sering diadakan. Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan cara mengontrol para guru dengan melihat absensi, kehadiran, kedisiplinan waktu akan tetapi tidak setiap hari memperhatikan ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi guru dengan siswa dikelas. Kepala sekolah, hanya memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban, seorang guru kemudian aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan, serta memotivasi guru-guru tersebut.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ana pada tanggal 24 April 2018.

Sebagai kesimpulan faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, masih banyak keterbatasan yang dimiliki kepala sekolah ataupun pihak sekolah, akan tetapi kepala sekolah ataupun pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang mana mampu menjadikan guru tersebut untuk terus berkembang demi kemajuan pendidikan di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut :

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan. Dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pendekatan, mempersiapkan temuan-temuan rapat, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung dalam arti berkunjung kekelas dengan alasan mencari sesuatu padahal kepala sekolah tersebut sedang melakukan pengamatan secara tidak langsung. Kemudian pemeriksaan administrasi seperti memeriksa RPP, Silabus, alat-alat pembelajaran, absensi guru-guru serta yang terpenting adalah kedisiplinan guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara

kepala sekolah dengan guru agar dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini akan menciptakan suasana demokratis, sehingga para bawahan tidak merasa sungkan dan segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan beberapa kesulitan yang di hadapi atau kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan (kepala sekolah).

Temuan kedua adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan. Berknaan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu gaya demokratis dan partisipatif yang mana mencakup hal-hal yang dilakukan adalah (1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah, usaha-usaha sekolah makin menyebar perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah, (2) Memperluas pengalaman guru-guru, akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin, seorang yang ingin jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru, (3) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, dalam masyarakat demokratis kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan, (4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota dan staf dengan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula, (5) Memberi wawasan yang luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Temuan ketiga adalah Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan menunjukkan bahwa pembinaan terhadap guru yang ada di sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya yaitu Pembinaan dan pelatihan untuk melatih skill para guru yang disesuaikan dengan kebutuhan guru secara kolektif, yang diprogramkan satu kali dalam sebulan, seperti pelatihan *leadership*, pelatihan KTSP, dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Secara konseptual yang menjadi indikator profesionalisme guru adalah : (1) Penyusunan rencana pembelajaran, (2) Pelaksanaan interaksi proses belajar mengajar, (3) Penilaian interaksi peserta didik, (4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, (5) Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, (6) Disiplin kerja, dan (7) Tanggung jawab dan loyalitas dalam tugas.

Temuan keempat dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan menunjukkan bahwa beberapa guru yang kurang mematuhi aturan sekolah seperti kedisiplinan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru di sekolah ini dan terbatasnya program untuk pelatihan para guru-guru di luar jam dinas. Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang cukup sering diadakan. Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan cara mengontrol para guru dengan melihat absensi, kehadiran, kedisiplinan waktu akan tetapi tidak setiap hari memperhatikan ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil

interaksi guru dengan siswa dikelas. Kepala sekolah, hanya memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban, seorang guru kemudian aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan, serta memotivasi guru-guru tersebut.

Sebagai kesimpulan menurut hemat penulis, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akan semakin maju dan berkembang sangat baik yang mana lebih mengkedepankan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif yang mampu mengefektifkan kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ditetapkan sesuai dengan aturan-aturan yang di buat oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah, serta melakukan perbaikan-perbaikan agar profesionalisme guru, mutu dan kualitas sekolah dapat tercapai. Bagaimanapun, kepala sekolah sebagai pemimpin (Leader), memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, gaya kepemimpinan kepala dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan dilakukan oleh kepala sekolah secara umum di respon dengan kerjasama yang baik oleh bawahan, yang mana menggunakan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif yang ditunjukkan oleh kepala sekolah memberi contoh yang baik kepada guru agar kompetensi kepribadian guru meningkat, menugaskan atau mendelegasikan guru secara isidental berkaitan dengan tugas kedinasan dan memberi motivasi kepada siswa, dan terbuka dan menjadi tempat konsultasi.
2. Gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif oleh kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan diimplementasikan dengan bahwa pengambilan keputusan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru dilakuan dalam musyawarah atau rapat, menumbuhkan bagaimana agar guru-guru dengan senang hati mau melakukan putusan tersebut dan meras puas, dan tanggung jawab

pelaksanaan keputusan tersebut dibebankan kepada seluruh peserta rapat atau semua guru.

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru pada acara seminar tentang pendidikan dan melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan untuk melatih *skill* guru seperti pelatihan *Leadership*, pelatihan KTSP, dan pelatihan lainnya. Pihak sekolah selalu memberikan arahan dan dukungan serta menyediakan fasilitas, peralatan yang mendukung proses pembelajaran serta membuat peraturan-peraturan untuk ditaati guru-guru, pegawai, dan siswa.
4. Hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam gaya kepemimpinannya untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain terbatasnya program untuk pelatihan guru di luar jam dinas, masih ada juga sebagian guru yang tidak aktif dan hasil penataran belu mampu mengimbas kepada temannya kemudian masih juga ada guru yang kurang disiplin dalam aturan yang sudah ditetapkan. Kemudian pendukung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan marelan ini bahwa telah memadai fasilitas sarana prasarana sehingga mendukung dalam proses pengajaran, pelatihan ataupun pembelajaran di sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan terdapat beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah lain untuk mencontoh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, baik dari gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif maupun upaya kepala sekolah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dijadikan sebagai sumber teori atau referensi yang dapat memberikan gambaran penelitian bagi peneliti yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini dapat dijadikan bekalpengetahuan bagipeneliti ketika telah masuk dalam

dunia kerja untuk dapat mendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

C. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.
 - a. Kepala sekolah agar tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik.
 - b. Peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga dan masyarakat atau orang tua agar terwujud tujuan pendidikan.
 - c. Perlu adanya kerjasama yang kompak dari warga sekolah agar kepemimpinan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan direncanakan sebelumnya.
2. Kepada Guru dan Staf lainnya
 - a. Pertahankan disiplin waktu dan tanggung jawab dengan tugas masing-masing agar senantiasa tercipta iklim pendidikan yang bermutu.
 - b. Saling bekerja sama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan output yang berkualitas.

- c. Kepada guru-guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilannya dalam mengajar disekolah, dengan adanya keterampilan tersebut maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan guru, orang tua, bangsa, agama dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2009. *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Anselm Straus dan Juliet Corbin. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar, Moch Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Burhanuddin. 2011. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Emziran. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- HR. Bukhori (Penterjemah: Tim Darusunnah dkk. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6; Jami' Bukhori*. Jakarta: Almahira.
- Kartini, Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhaimin. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nawawi, Hadari. 2010. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : Stain Press.
- Q.S. Al-Anbiya':21. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Putra Mediatama Press.
- _____:66. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Putra Mediatama Press.
- Q.S. Al-An'am : 6. 2002. Depaartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrudin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Satori Djam'an, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafaruddin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.

PERATURAN

- Undang-undang Guru dan Dosen. 2010. Jakarta: Sinar Grafika.

Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta.

SUMBER LAIN

Sejathi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, di akses pada tanggal 17 Februari 2018 dari [http://www. Shvoong.com/2011](http://www.Shvoong.com/2011).

Suriyati. “*Kepemimpinan dan Peningkatan Profesionalisme Guru*”. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22 No. 1. Summer Januari-Juni 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI
“GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SMK YAYASAN PERGURUAN
BINA SATRIA MEDAN MARELAN
TAHUN AJARAN 2018”

No	Rumusan Masalah	Uraian/Data yang digunakan	Teknik/Sumber Data
1	Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan?	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :<ul style="list-style-type: none">• Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.• Kegiatan pengambilan keputusan dalam proses rapat yang terjadi di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan.	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru- Wakil Kepala Sekolah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru- Wakil Kepala Sekolah <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Data Dokumen- Foto Kegiatan
2	Apa saja gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :<ul style="list-style-type: none">• Gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Sekolah- Guru- Wakil Kepala Sekolah- Bidang

	Medan Marelan	<p>profesionalisme guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Program-program lainnya 	<p>Kurikulum</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Wakil Kepala Sekolah <p>Studi Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data dokumen - Foto Kegiatan.
3	Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan kegiatan yang dibuat dalam peningkatan profesionalisme guru • Kebijakan kepala sekolah dalam proses kegiatan yang dibuat 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Wakil Kepala Sekolah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Wakil Kepala Sekolah <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data Dokumen - Foto Kegiatan
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang dialami kepala sekolah 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Wakil Kepala Sekolah

	<p>profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan</p>	<p>dalam penerapan gaya kepemimpinannya untuk meningkatkan profesionalisme guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan solusi yang dibuat oleh kepala sekolah 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Wakil Kepala Sekolah <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data Dokumen - Foto Kegiatan
--	--	---	--

LAMPIRAN 2

PEDOMANA WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SMK YAYASAN PERGURUAN BINA SATRIA MEDAN MARELAN

1. Berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah ?
2. Tahun berapakah sekolah ini didirikan ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
4. Berapa jumlah tenaga pengajar di Sekolah ini ?
5. Apa saja gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
6. Apakah gaya kepemimpinan tersebut merupakan cara yang tepat diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
7. Apakah gaya kepemimpinan yang Ibu terapkan tersebut dapat teroptimalisasikan dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan?
8. Apakah para guru mampu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Ibu selaku Kepala Sekolah demi meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
9. Apakah para guru mengalami peningkatan dengan diterapkannya aturan ataupun kebijakan yang telah Ibu buat terkhusus dalam peningkatan profesionalisme guru ?
10. Bagaimana peran ataupun keterlibatan para guru terkait dengan aturan ataupun kebijakan yang Ibu buat dalam peningkatan profesionalisme guru ?
11. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan !
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
13. Bagaimana cara Ibu dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
14. Apakah para guru ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi demi meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?

15. Apa saja usaha yang Ibu lakukan selaku Kepala Sekolah agar kendala yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?

PEDOMAN WAWANCARA

PENDIDIK SMK YAYASAN PERGURUAN BINA SATRIA MEDAN MARELAN

1. Apakah ada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
2. Apakah para guru-guru mampu mengikuti aturan ataupun kebijakan yang telah diterapkan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
3. Apakah dengan dilakukannya aturan yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut membuat guru dapat lebih meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan guru profesional ?
4. Bagaimana sikap atau perilaku para guru dalam membimbing para peserta didik di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
5. Bagaimana sikap atau perilaku guru dalam bersosialisasi dengan sesama guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
6. Bagaimana cara guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih efektif dan efisien di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
7. Bagaimana cara guru dalam memahami para peserta didik di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh para guru terkait dengan aturan, kebijakan, dan keputusan yang diterapkam oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru terkait penerapan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?
10. Bagaimana cara menghadapi kendala yang terjadi dalam penerapan aturan yang di lakukan di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
11. Apakah terdapat juga kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan serta dalam memahami para peserta didik di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?

PEDOMANA WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN PEMBANTU KEPALA SEKOLAH

SMK YAYASAN PERGURUAN BINA SATRIA MEDAN MARELAN

1. Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
2. Bagaimana yang bapak lihat dari gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria ?
3. Bagaimana proses yang dilakukan atau strategi apa yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini ?
4. Bagaimana manajemen Kepala Sekolah menerapkan kepada para guru untuk mengembangkan kualitas guru dan kepribadian para guru ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung dalam proses peningkatan profesionalisme guru SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO *CHEKCLIST*

No	Dokumen yang Diperlukan	Checklist (✓)
1.	Profil Sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
2.	Sejarah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
3.	Visi Misi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
4.	Struktur Organisasi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
6.	Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
7.	Data Sarana Prasarana SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
8.	Data Peserta Didik SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	✓
9.	Data Guru yang Sertifikasi SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan ini	-
10.	Data/ Dokumentasi Guru yang Mendapatkan Reward (penghargaan)	-

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Ir. Rosita, S.Pd, MM.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 11.20 WIB

Hari/Tanggal : Senin/ 16 April 2018

No	Fokus kajian	Uraian	Analisis
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bina Satria Medan Marelan	Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah menurut pengamatan yang saya lihat dilapangan dibuat oleh kepala sekolah di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan sudah sangat baik dan teratur dengan Menerapkan kepemimpinan Demokratis-partisipatif yang mana kepala sekolah selalu bekerja sama oleh bawahan dalam setiap pengambilan kebijakan ataupun keputusan.	Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah sangat baik yang mana menggunakan gaya demokratis-partisipatif, dan didukung oleh bawahan.
2	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bina Satria Medan Marelan	Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Bina Satria Medan Marelan yang saya amati dilapangan bahwa gaya kepemimpinannya dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah terlaksana dengan baik yang mana memandang bawahan sebagai partner, tidak memaksakan kehendak, memandang bawahan sebagai	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan sudah berjalan lancar dan terlaksana dengan kerjasama yang baik. Kepala Sekolah bekerja dengan membentuk team work dalam

		mitra kerja, membangun kerjasama sebagai tim kerja, memberikan kepercayaan pada bawahan, menerima kritik demi kemajuan guru dan sekolah, memberikan kebebasan untuk berkreaitivitas kepada bawahan, membangun gairah kerja, diantaranya memberikan pujian bagi yang rajin, memberikan peluang jabatan bagi yang mampu	pelaksanaannya
3	Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan	Adapun dalam meningkatkan profesionalisme guru, pihak sekolah ataupun kepala sekolah melakukan perencanaan struktur kurikulum seperti KBM dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian semua rencana kerja sudah jelas, seperti mempersiapkan guru-guru sesuai latar belakang pendidikannya, membuat aturan-aturan sekolah baik untuk siswa maupun guru, penyediaan sarana dan prasarana, mengadakan rapat guru-guru, dan mengkoordinasikan semua komponen sekolah. Saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesi mengajarnya. Kesempatan ini berupa pelatihan-pelatihan, penataran, mengikuti seminar tentang pendidikan, dan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S-2).	Upaya yang dilakukan pihak sekolah ataupun kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam membuat RPP, Silabus dan Pelaksanaan KTSP serta peraturan kedisiplinan.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala	Faktor pendukung dan penghambat dari gaya kepemimpinan kepala	Faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala

	<p>Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan</p>	<p>sekolah dalam meningkatkan profesionalisme salah satunya penghambatnya beberapa guru yang yang tidak dapat mematuhi peraturan yang telah saya tetapkan adapun pendukung dari hal tersebut bahwa guru telah mengajar sesuai bidang profesinya, sarana prasarana juga mendukung dari peningkatan profesionalisme guru jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa 95% guru-guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan guru profesional</p>	<p>sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan yaitu kendala yang dihadapi seperti beberapa guru yang kurang mematuhi aturan sekolah seperti kedisiplinan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru disekolah ini dan terbatasnya program untuk pelatihan para guru-guru di luar jam dinas. Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang cukup sering diadakan..</p>
--	---	---	---

Lokasi : SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Rekhi Windana, S.Pd.i

Jabatan : Guru Bidang Studi

Waktu : 10.22 WIB

Hari/Tanggal : Selasa/ 17 April 2018

No	Fokus kajian	Uraian	Analisis
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bina Satria Medan Marelan	Adapun perencanaan menurut pengamatan yang saya lihat dilapangan dinyatakan oleh guru bidang studi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK yayasan perguruan bina satria medan marelan sudah sangat baik dan teratur karena Kepala sekolah sering mengontrol keadaan kelas untuk melihat langsung guru -guru yang mengajar apakah guru tersebut hadir atau tidak. Dan jika tidak hadir apakah guru tersebut sudah meminta izin sebelumnya. Apabila guru tersebut jarang hadir, maka kepala sekolah akan menegur guru tersebut untuk menanyakan alasan guru tersebut tidak hadir dan selanjutnya kepala sekolah mengambil tindakan yang berupa pengarahan dan peringatan	Guru menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK yayasan perguruan bina satria medan marelan sudah terlaksana dan dijalankan dengan baik yang mana gaya yang diterapkannya dapat diikuti oleh para bawahannya.
2	Gaya Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan yang	Dari paparan dan

	Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bina Satria Medan Marelan	diterapkan oleh kepala sekolah berjalan baik yang mana selalu saling bekerjasama dan saling bersilaturrehmi dengan bawahan terutama guru ataupun staf staf yang ada di sekolah	penjelasan guru gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah sangat efektif dan efisien
3	Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan	Adapun peningkatan profesionalisme guru sejauh ini, profesionalisme para guru dalam mengajar ataupun lainnya di sekolah ini umumnya sudah cukup baik dan sesuai dengan profesi masing-masing, karena kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang utama sebenarnya terletak pada guru. Keseriusan dan penguasaan guru terhadap materi dapat dilihat dalam proses belajar, misalnya seorang guru yang selalu mengajar, apakah sudah membuat RPP terlebih dahulu dan selalu membawanya sebagai acuan pembelajaran, serta melaksanakannya sesuai acuan yang ada dalam RPP, mulai dari metode, media, dan strategi yang digunakan. Kepala sekolah melakukan pembinaan dan pelatihan membuat RPP, Silabus, Program tahunan, program semester. Kepala sekolah memberikan masukan-masukan, melakukan pembinaan secara langsung dan memberikan contoh untuk diteladani, serta dilengkapi sarana dan prasarana disekolah ini.	Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi bahwa peningkatan profesionalisme guru sudah jauh lebih meningkat karena banyaknya program-program yang dibuat oleh pihak sekolah.

4	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan</p>	<p>Adapun menurut pandangan beberapa guru bahwa faktor penghambat ataupun kendala dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak memiliki kendala apapun karena gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap bawahan sudah baik dan berjalan dengan yang diinginkan karena kepala sekolah selalu transparan terhadap perubahan yang ada di sekolah ini</p>	<p>Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi bahwa tidak terdapat kendala dari gaya kepemimpinan kepala sekolah jikalau ada kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.</p>
---	--	---	---

Lokasi : SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Drs. Elisman, M.Pd
Jabatan : Pembantu Kepala Sekolah
Waktu : 10.40 WIB
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 April 2018

No	Fokus kajian	Uraian	Analisis
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bina Satria Medan Marelan	Adapun perencanaan menurut pengamatan yang saya lihat dilapangan dinyatakan oleh guru bidang studi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK yayasan perguruan bina satria medan marelan sudah sangat baik dan teratur karena kepala sekolah Kepala sekolah biasanya melakukan percakapan atau ramah tamah setiap harinya, yang dibicarakan adalah masalah yang dihadapi guru ketika mengajar. Kepala sekolah melakukan ramah tamah sebelum sekolah dimulai, atau ketika guru-guru sedang istirahat dan juga sesudah mengajar.	Dari paparan dan penjelasan guru gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah sangat efektif dan efisien.
2	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Bina Satria Medan Marelan	Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan memiliki gaya kepemimpinan yang selalu mengedepankan	Pemabantu dari kepala sekolah menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK yayasan perguruan bina satria

		kebersamaan, kerjasama, dalam segala lini baik dari pembantu kepala sekolah, guru, maupun pegawai. Selain itu juga kepala sekolah mendatangkan tutur(Diknas) dalam peningkatan SDM guru serta mendiklatkan guru-guru pada event-event yang terjadwal.	medan marelan menerapkan kerjasama dan pendekatan yang baik terhadap para bawahan yang mana semua keputusan diambil bersama.
3	Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan	Adapun peningkatan profesionalisme guru sejauh ini, Profesionalisme guru dapat dilihat dari seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan mungkin untuk siswanya. Untuk itu guru harus memiliki teknik dalam mengajar, bagaimana cara guru dalam mengajar, menggunakan metode dan alat bantu pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dibawa. Dalam hal ini, kepala sekolah mengadakan pelatihan pembuatan RPP, Silabus, dan pelaksanaan KTSP. Dan mengadakan rapat-rapat kepada guru-guru untuk membahas pelaksanaan KBM, mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan dan membuat rencana berikutnya	Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh pembantu kepala sekolah bidang bahwa peningkatan profesionalisme guru sudah jauh lebih meningkat karena kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru.

4	Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan	Adapun menurut pandangan tangan kanan dari kepala sekolah bahwa kendala ataupun hambatan terbatasnya program untuk pelatihan guru di luar jam dinas, karena masih ada sebagian kecil guru tidak aktif dan hasil penataran	Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh tangan kanan kepala sekolah bahwa faktor penghambat yang dihadapi dapat dipecahkan dengan solusi-solusi yang telah dibuat oleh kepala
---	---	---	--

		belum mampu mengimbas kepada temannya dan faktor pendukungnya bahwa lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana.	sekolah, serta kelengkapan fasilitas yang menjadi faktor pendukung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
--	--	--	---

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI FOTO



Gambar peneliti sedang wawancara kepala sekolah



Gambar mading sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan



Ruangan teknik otomotif SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelان



Ruangan kantor SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelان



Gambar proses pembelajaran



Ruangan Bimbingan dan Konseling dan gambar beberapa siswa kena teguran dan sanksi



Proses latihan dalam menyambut perpindahan siswa/i kelas 3



Penyerahan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Herlina Nurhidayati
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Juli 1995
Alamat : Jl. Karya Ujung Ps 3 Helvetia No. 14.
Nama Ayah : Hermanto
Nama Ibu : Sunarti
Alamat Orang Tua : Jl. Karya Ujung Ps 3 Helvetia No. 14.
Anak ke dari : 1 dari 2 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wira Usaha
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. Sekolah SD NEGERI NO 101786 HELVETIA (2001– 2007)
- b. Sekolah MTS PAB I HELVETIA (2007 – 2010)
- c. Sekolah MAS PAB 2 HELVETIA (2010 – 2013)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014 – 2018)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat

Herlina Nurhidayati

NIM. 37.14.3.008